

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek AA sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan dan LA sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan dan pelecehan seksual. Subjek AA dapat berubah lebih positif dengan menemukan makna hidup sedangkan subjek LA belum mencapai kebermaknaan hidup. Dalam penelitian ini, kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh subjek tidak dapat dijadikan sebagai landasan bahwa semua korban kekerasan seksual memiliki kebermaknaan hidup seperti subjek. Hal ini dikarenakan kebermaknaan bersifat personal artinya kebermaknaan hidup yang dimiliki diri subjek belum tentu sama dengan orang lain. Selain itu, penelitian ini bersifat kualitatif sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

Adapun kebermaknaan hidup yang dimiliki subjek AA melalui proses kebermaknaan diantaranya: tahap penderitaan dimana subjek mengalami dampak dari kekerasan seksual yang membuat subjek merasa hidupnya tidak berguna dan ingin mengakhiri hidupnya. Tahap penerimaan diri diperoleh dari adanya konsultasi, pemahaman diri subjek terhadap kejadian yang tidak diinginkan dengan menerima bahwa kejadian tersebut sudah berlalu dan ibadah. Pada tahap penemuan makna hidup subjek menemukan tujuan hidup yang dapat membuat hidup subjek bermakna yaitu sekolah dan kebahagiaan orangtua. Pada tahap realisasi makna subjek mengubah pola pertemanan, menekuni hobi, dan semangat sekolah. Subjek

bertanggungjawab atas pilihan sekolah dengan semangat dalam belajar, mengerjakan tugas dan merasa bahagia serta bersyukur atas kehidupannya yang sekarang.

Adapun LA tidak dapat mencapai kebermaknaan karena proses kebermaknaan yang dilalui diantaranya: tahap penderitaan dimana subjek mengalami dampak dari kekerasan seksual yang membuat subjek merasa benci terhadap kehidupannya. Tahap penerimaan diri diperoleh dari adanya konsultasi. Akan tetapi, LA kembali mengalami ketidakbermaknaan karena ketidakadaan komitmen dan kemauan dari diri untuk berubah menjadi lebih positif.

Adapun faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal dalam subjek AA berupa sikap optimis, pendalaman tri nilai dan ibadah. Faktor eksternal AA didapat dari dukungan sosial keluarga sedangkan dukungan Yayasan Rodhiyah Rumah Aman, teman dekat dan masyarakat yang membuat subjek merasa dihargai, dicintai, disayangi, dan bahagia sehingga dapat menghadapi masalah yang menimpanya. Sedangkan LA hanya tampak dukungan dari sosok ayah kandung dan dari Yayasan Rodhiyah Rumah Aman.

## **B. Saran**

1. Bagi korban kekerasan seksual disarankan untuk dapat lebih dekat dengan keluarga dengan cara mengkomunikasikan segala hal yang dialaminya pada keluarga sehingga hubungan dapat terjalin dengan baik. Disamping itu, korban kekerasan seksual disarankan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar meningkatnya keimanan dan

spiritualitas sehingga dapat membuat mental menjadi lebih sehat saat trauma ataupun depresi.

2. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih positif dalam menanggapi kasus ataupun korban kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan dukungan dengan tidak menjauhi, tidak mencemooh, dan tetap bergaul dengan korban sehingga korban dapat melalui permasalahan tanpa ditambah dengan beban stigma negatif masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian yang serupa dengan metode dan meningkatkan jumlah subjek agar lebih bervariasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam agar dapat menemukan sumber kebermaknaan dari korban kekerasan seksual, proses konsultasi yang membuat korban dapat mencapai kebermaknaan.